KORELASI ANTARA AKTIVASI OTAK TENGAH DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDY KASUS DI LEMBAGA GENIUS MIND CONSULTANCY (GMC) BOJONEGORO)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2011 019 PAI
No. REG : T-2011/PAI/019
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

TITIK FITRIANI
NIM : D01206110

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Titik Fitriani
NIM	: D01206110
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam / S1
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasi karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 26 Januari 2011
Yang membuat pernyataan
Tanda tangan

Titik Fitriani
D01206110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :
Nama : Titik Fitriani
NIM : D01206110
JUDUL : **KORELASI ANTARA AKTIVASI OTAK TENGAH DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDY KASUS DI LEMBAGA GENIUS MIND CONSULTANCY (GMC) BOJONEGORO)"**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 12 Januari 2011
Dosen Pembimbing

Yahya Aziz. M. Ag
197208291999031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Titik Fitriani** ini telah dipertanggung jawabkan di depan

Tim penguji skripsi

Surabaya, 26 Januari 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Yahya Aziz. M. Ag
197208291999031003

Sekretaris,

Al Qudus M. HI
NIP. 197311162007101001

Penguji I,

Drs. H. Masyhudi Ahmad M.Pd I
NIP. 195606221986031002

Penguji II,

Jauharotin Afin S. Pd. M. Si
NIP. 197306200312100l

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Skripsi oleh Titik Fitriani, 2010: ***Korelasi Antara Aktivasi Otak Tengah Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Study Kasus Di Lembaga Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro)"***Aktivasi Otak Tengah dalam pembahasan kali ini adalah suatu metode pengaktifan otak tengah dengan menggunakan metode Blind Fold Reading Methode (BFR) atau metode mata tertutup dan Skin Vision Methode (SV) atau metode menstimulasi dan mengaktifkan indra peraba, disebut juga metode melihat dengan sentuhan.

Prestasi adalah hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai. Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Slameto dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun tujuan penelitian sesuai permasalan yang dirumuskan, A).Sejauhmanakah Aktivasi Otak Tengah Anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro. B).Bagaimanakah kondisi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro. C). Adakah korelasi antara Aktivasi Otak Tengah dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro?

Dalam menjawab permasalan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian yang dilakukan mulai tanggal 15 sampai 23 Desember 2010 dengan menggunakan metode *korelasi* yang memakai *rumus prosentase* untuk mengetahui rumusan masalah pertama dan kedua. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara rumusan masalah pertama dan kedua adalah menggunakan rumus *product moment,* sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode angket, interview dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa rumusan masalah pertama tergolong baik yakni 77.53% yang berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rumusan masalah kedua tergolong baik juga yakni 77.5% yang berada pada rentang 76%-100%. Kedua variabel ini terdapat korelasi yang cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan r_{xy} sebesar 0.674. yang mana r_{xy} tersebut nilainya lebih besar, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Dan dapat juga dilihat melalui tabel interpretasi *product moment* yang menunjukkan bahwa nilai r_{xy} terletak diantara rentang 0.600 – 0.800 dengan nilai indeks korelasi yang cukup

Kata Kunci : Aktivasi Otak Tengah, Prestasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Hipotesis Penelitian 8

F. Definisi Operasional 10

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori tentang Aktivasi Otak Tengah 13

1. Struktur Otak Tengah 13

2. Fungsi Otak Tengah 18

3. Metode Aktivasi Otak Tengah 22

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar 28

1. Pengertian Prestasi belajar 28

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar 31

3. Jenis prestasi belajar 43

4. Ragam test prestasi belajar 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 47

B. Jenis dan Sumber Data.....48

C. Populasi dan Sampel 50

D. Metode Pengumpulan Data 51

E. Analisa Data.....54

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian data.....57

1. Objek Penelitian.....57

a. Sejarah berdiri dan berkembangnya Genius Mind Consultancy (GMC).....57

b. Profil Genius Mind Consultancy (GMC).....58

c. Metode Aktivasi Otak Tengah.....59

d. Keadaan siswa dan jadwal kegiatannya.....62

2. Penyajian data penelitian.....64

a. Data variabel Aktivasi Otak Tengah.....64

b. Data yang berhubungan dengan Prestasi Belajar.....66

B. Analisis data.....68

1. Analisa data tentang rumusan masalah pertama, yaitu tentang Aktivasi Otak Tengah.....69

2. Analisa data tentang rumusan masalah kedua, yaitu tentang Prestasi Belajar.....69

3. Analisa data tentang rumusan masalah ketiga, yaitu tentang Aktivasi Otak Tengah dan pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar.....70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....74

B. Saran.....75

C. Penutup.....76

DAFTAR PUSTAKA.....77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivasi otak tengah adalah suatu penemuan fenomenal dalam pendidikan anak. Teori penggunaan otak tengah sebenarnya telah banyak dilakukan pada banyak negara negara di Asia terutama Jepang. Jepang telah lama melakukan praktek aktivasi otak tengah pada anak-anak.Seorang anak yang telah diaktivasi otak tengah akan memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan anak yang otak tengahnya belum di aktivasi.

Kegiatan dengan mata tertutup adalah suatu kegiatan yang paling nyata dapat dilihat. Seorang anak yang telah diaktivasi otak tengahnya (Mid Brain Activated) dapat mempunyai kemampuan luar biasa. Kemampuan ini bahkan sering kali dipertontonkan secara menakjubkan dalam program hiburan sulap. Setelah melihat kemampuan anak yang telah diaktivasi, sebagian besar acara pertandingan sulap di The Master menjadi kurang menarik. Karena hal ini dapat dilakukan sendiri oleh anak-anak polos yang hanya mengikuti training aktivasi otak tengah selama 2 hari. Kemampuan dasar yang dapat dilakukan adalah 'melihat' kartu dengan mata ditutup (blind fold). Christofle (9 thn) misalnya, setelah mengikuti *training aktivasi otak tengah*, dapat mengurutkan seluruh kartu remi sesuai dengan angka, warna dan bentuk gambar kartu dengan mata tertutup. Ia dapat mempergunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indra raba untuk melihat pola dan warna lengkap dengan angka hanya dengan penglihatan kulit (Skin Vision).

Kemampuan lain yang dapat dilakukan oleh anak-anak ini adalah berjalan dengan mata ditutup, tanpa menabrak. Dilakukan percobaan pada seorang anak yang berjalan dengan mata ditutup kain. Seseorang sengaja menghalangi jalan didepannya. Dia serta merta dapat menghindari rintangan tersebut tanpa menyentuhnya. Seorang anak bahkan dapat mengenali ayahnya diantara kerumunan orang-tua lainnya, tanpa menyentuh dan mendengar suaranya.

Pada tingkatan yang lebih lanjut seorang anak diharapkan dapat 'melihat' benda dibalik tembok atau didalam kotak. Ia bahkan dapat menghitung uang yang terdapat dalam dompet seeorang di hadapannya tanpa orang tersebut mengeluarkan dompetnya. Jika seorang anak rajin melatih fungsi otak tengahnya bahkan dia dapat mengharapkan membaca dokumen yang terletak dalam posisi tertutup.

Kemampuan prediksi (memperkirakan apa yang akan terjadi beberapa saat kemudian) adalah kemampuan yang lebih tinggi yang dapat di miliki oleh seorang anak. Seorang anak yang telah mendapat aktivasi otak tengah dapat 'menduga' kartu apa yang akan muncul pada saat orang tersebut masih mengocok kartunya. Begitu selesai mengocok, dan memilih sebuah kartu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tersebut mengambil sebuah kartu yang ternyata tepat seperti 'dugaan' sang anak tersebut.

Aktivasi otak tengah bukanlah suatu hal yang magis atau berbau supranatural. Aktivasi otak tengah dilakukan dengan secara ilmiah. Aktivasi otak tengah ini banyak mempergunakan gelombang otak Alpha. Gelombang otak Alpha di buktikan secara ilmiah adalah gelombang otak yang muncul dominan pada saat kita dalam keadaan relax dan paling kreatif. Gelombang otak ini biasanya dominan pada saat kita bangun tidur, atau dalam keadaan relax di toilet, atau bahkan sedang berendam air panas di bathtub. Tidak heran mengapa Archimedes menemukan hukum Achimedes pada saat dia mandi.

Otak tengah yang teraktivasi memancarkan gelombang otak yang mirip seperti radar. Hal ini membuat pemiliknya mampu melihat benda dalam keadaan mata tertutup. Pada dasarnya, gelombang tersebut terletak di bawah hidung. Hanya mampu mendeteksi benda yang terletak sedikit di bawah hidung.[1]

Latihan yang teratur dapat membuat sang anak menjadi lebih kuat dan mampu melihat benda yang terletak lebih tinggi lagi. Bahkan ada beberapa anak yang dapat medeteksi sampai 360 derajat. Hal itu berarti mereka dapat mendeteksi benda yang terletak di belakang, atas dan semua arah.

---

[1] I.D. Yuwono, R.T. Sugiharto, *Rahasia Aktivasi Otak Tengah Anak*, (Jogjakarta: Media Presindo, 2010), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap aktivitas yang disadari biasanya mempunyai tujuan. Tujuan itu menjadi arah kegiatan untuk mendapatkan kejelasan, maka salah satu tujuan dan aktifitas adalah untuk memperoleh hasil yang seoptimal mungkin, bermanfaat bagi dirinya dan juga bagi orang lain.

Bertolak dari uraian diatas, dapatlah dikaitkan dengan pengertian prestasi belajar sebagai berikut:"Prestasi adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berikutnya, maksudnya prestasi lebih baik."[2]

Setiap aktivitas yang disadari biasanya mempunyai tujuan. Tujuan itu menjadi arah kegiatan untuk mendapatkan kejelasan, maka salah satu tujuan dan aktifitas adalah untuk memperoleh hasil yang seoptimal mungkin, bermanfaat bagi dirinya dan juga bagi orang lain.Ahli lain memberikan rumusan tentang prestasi sebagai berikut: "Prestasi adalah apa yang telah dihasilkan dan apa yang telah diciptakan dari suatu karya."[3]

Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia, arti prestasi adalah: hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).[4]

Dari berbagai pengertian prestasi diatas, maka prestasi mengandung beberapa aspek sebagai berikut:

- Kemajuan akan pengetahuan atau ketrampilan dari suatu pekerjaan
- Dari pekerjaan tersebut dapat menunjukkan hasil dari suatu pekerjaan

---

[2] Ach. Bahar dan Moch. Sholeh, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*, (Surabaya: Karya Utama, 1980), 8

[3] Ibid, 8

[4] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum*....., 298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dihasilkan dari sesuatu yang sedang atau telah dikerjakan
- Hasilnya berpengaruh baik terhadap jenis pekerjan yang sama pada tahap berikutnya

Sedangkan pengertian belajar menurut lester D. Crow dan allice Crow pendapatnya sama dengan Thomas M. Risk tentang belajar yaitu: "belajar dimaksudkan sebagai suatu proses aktifitas untuk mencapai kebiyasaan ilmu pengetahuan, sikap dan lain sebagianya."[5]

Belajar meliputi berbagai cara baru dalam mengerjakan sesuatu sebagaimana mengatasi rintangan-rintangan atau memperoleh atau mempermudah cara menyelesaikan diri terhadap situasi baru.[6]

Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat dikemukakan adanya sesuatu yang sangat penting yang menunjukkan ciri-ciri tertentu terhadap pengertian belajar, yaitu:

a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang tidak baik.

b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman dalam arti perubahan oleh karena pertumbuhan atau kematangan

c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu merupakan proses yang panjang, proses belajar itu dari hari kehari, bulan kebulan sampai tahun ketahun, yang berarti akan mengalami perubahan tingkah laku disebabkan oleh motivasi, perhatian, adaptasi, kepekaan, ketajaman yang biasanya berlangsung sementara.

---

[5] Siti Rahayu Hadi Utomo, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: CV. Bina Ilmu , 1981). 17
[6] Ibid, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam berfikir atau memecahkan masalah, terampil, kebiyasaaan dalam bersikap

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemajuan atau keberhasilan yang bersifat positif yang dicapai setelah adanya proses, pengalaman, motifasi, adaptasi, perhatian dan latihan. Kemajuan termasuk bisa berbentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai, cara berfikir dan lain sebagainya.

Aktivasi Otak tengah diharapkan mampu membuat anak prestasinya menjadi semakin gemilang, akan tetapi kenyataannya dilapangan terdapat anak yang telah diaktivasi otak tengahnya tidak sesuai yang diharapkan, yakni prestasi belajarnya biasa-biasa saja seperti sebelum otak tengahnya diaktivasi.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji masalah tersebut dalam skripsi ini dengan mengambil judul " **Korelasi antara Aktivasi Otak Tengah dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Study Kasus di lembaga Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro)**"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah.

Bertolak dari latar belakang diatas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1) Sejauhmanakah Aktivasi Otak Tengah Anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro?
2) Bagaimanakah kondisi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro?
3) Adakah korelasi antara Aktivasi Otak Tengah dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembagaGenius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian kita sesungguhnya.[7] Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Aktivasi Otak Tengah Anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro
2. Untuk mengetahui kondisi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro.

[7] Husain Usman dan Purnomo Sahadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui Adakah korelasi antara Aktivasi Otak Tengah dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembagaGenius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro

D. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik Ilmiah

Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka manfaat akademik ilmiahnya adalah diharapkan hasil penelitian tersebut dapat menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pendidikan.

2. Manfaat Sosial Praktis.

Dalam penelitian ini manfaat sosial praktisnya adalah diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat dipakai atau digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pendidikan yang baik, khususnya anak Genius Mind Consultancy

E. Hipotesis Penelitian

Yang dimaksud dengan Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[8] Hipotesis menurut Sumadi Suryabrata adalah merupakan

[8] Suharsimi Arikunto, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.[9]

Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat bergantung pada hasil-hasil penelitian atau penyelidikan terhadap fakta-fakta yang terkumpul. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data-data yang terkumpul.[10]

Dari adanya latar belakang mengenai Korelasi antara Aktivasi Otak Tengah dengan tingkat hasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam anak Genius Mind Consultancy ini masih dimungkinkan tidak adanya korelasi antara variable x dengan variable y.

Berangkat dari kajian pustaka, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol atau Ho

   Yakni hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel.

   Dalam penelitian ini hipotesis nolnya adalah tidak adanya korelasi antara Aktivasi Otak Tengah dengan Prestasi belajar Mata

[9] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 21.
[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan* ..... 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro.

2. Hipotesis Kerja atau Ha

Yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel.[11]

Dalam penelitian ini hipotesis kerjanya adalah adanya korelasi antara Aktivasi Otak Tengah dengan Prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pembaca dalam skripsi ini, maka perlu penjelasan dan penegasan judul dengan maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain.

1. Aktivasi Otak Tengah dalam pembahasan kali ini adalah suatu metode pengaktifan otak tengah dengan menggunakan metode Blind Fold Reading Methode (BFR) atau metode mata tertutup dan Skin Vision Methode (SV) atau metode menstimulasi dan mengaktifkan indra peraba, disebut juga metode melihat dengan sentuhan..
2. Prestasi adalah hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.[12] Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan

[11] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.[13] Slameto dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[14]

Jadi yang dimaksud dengan Prestasi Belajar adalah hasil atau perubahan baru yang dicapai atau diperoleh individu atau kelompok setelah adanya aktifitas dan usaha sebagai hasil dari pengalamannya dan interaksi dengan lingkungannya.

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini Korelasi antara Aktivasi Otak Tengah dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Study Kasus di lembagaGenius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro) adalah, apakah anak yang mengikuti aktivasi otak tengah dapat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

---

[12] M. Bukhori, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemars, 1983), 178

[13] Ibid. 21

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penlitian, hipotesis penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis membagi dalam tiga sub bab, sub bab pertama Aktivasi otak tengah. Sub bab kedua Prestasi Belajar. Sub bab ketiga berisi korelasi Aktivasi Otak Tengah dengan Prestasi Belajar Siswa GMC Bojonegoro.

BAB III : METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data dan Analisa Data.

BAB IV : PAPARAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini membahas tentang paparan dan analisis data yang telah dilakukan dan ditulis dengan sistematis, yang meliput dua klasisfikasi yakni Paparan data dan analisa data, adapun paparana data berisi dua pembahasan yakni Objek Penelitian dan Penyajian data penelitian

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitain yang telah dilakukan. berkaitan tentang kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori tentang Aktivasi Otak Tengah

1. Struktur Otak Tengah

Dalam anatomi biologi, otak tengah (mesencephalon) terdiri dari *tektum* (quadrigemini corpora), tegmentum, mesocoelia ventrikel (iter), dan *cerebral peduncle*, serta berdekatan dengan *diencephalon (thalamus, hipotalamus).*[15]

Dalam perkembangannya, otak tengah terbentuk dari tengah tiga *vesikula* yang timbul dari tabung saraf untuk menghasilkan otak. Dalam otak manusia dewasa, otak tengah menjadi sedikit berbeda, baik dari bentuk perkembangan maupun dalam struktur itu sendiri, diantara tiga *vesikula*. Otak tengah ini dianggap sebagai bagian dari batanga otak. *Substanstia nigra* ini sangat erat terkait dengan sistem jalur penggerak yang basal dari *ganglia*.

Otak tengah manusia berasal dari *archipallian*, pengertian dalam arsitektur umum yang sudah sejak lama digunakan dalam vertebrata.

---

15. I. D. Yuwono dan R.T. Sugiharto, *Rahasia Aktivasi Otak Tengah Anak*,(Yogyakarta: Media Presindo, 2010)., 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tektum

Tektum (*roof*) adalah wilayah dari otak, khususnya bagian punggung dari otak tengah (*mesencephalon*). *Tektum* berlawanan dengan *tegmentum*, yang mengacu pada wilayah ventral ke sistem ventrikel. *Tektum* bertanggung jawab untuk refleks pendengaran dan visual. Dalam perkembangan embrio, *tektum* diturunkan dari *alar plate* dari *neural tube*.

Tektum terdiri dari dua pasang *celliculi* yang disebut *corpora quadrigemina*.

Inferior Colliculuc (IC) adalah perangkat inti pada otak tengah sebagai jalur pores pendengaran. Sinyal yang diterima dari beberapa *nucleus* batang otak yang diproyeksikan menuju bagian dari *thalamus* yang disebut *medial geniculation necleus* untuk diteruskan menuju *korteks* pendengaran primer (*primery auditory cortex*). *Inferior colliculus* memiliki tiga subdivisi: *central neucleus* (CIC), *dorsal cortex* (DCIC) dengan yang mengelilinginya, dan korteks eksternal (ICX) yang terletak lateral. *Bimodal neuron* ini berada pada interaksi a*auditori – somatosensori*, menerima proyeksi dari *nucleus somatosensori*. Integrasi multi indrawi ini secara mendasar dapat melakukan penyaringan suara diri dari vokalisasi, mengunyah,atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan respirasi. *Inferior colliculi,* terlibat pada proses pendengaran. Sinyal yang diterima dari berbagai nukleus batang otak diproyeksikan menuju bagian dari *talamus* yang disebut *medial geniculate nucleus* untuk diteruskan menuju *korteks* pendengaran primer[16]

Inferior colliculi bersama-sama dengan *superior colliculi* membentuk *eminences* dari *quadrigemina* korporasi, dan juga merupakan bagian dari daerah *tektal* pada otak tengah. *Inferior colliculus* terletak diekor untuk pasangannya- *superior colliculus*- diatas *troklearis* saraf, dan di dasar proyeksi dari *medial-geniculate* inti (mgN) dan *lateral geniculate* inti (LGN).[17] *Superior colliculi,* berperan sebagi awal proses visual dan pengendalian gerakan mata.

Tektum optik atau hanya tektum adalah struktur pasangan yang membentuk komponen utama dari otak tengah vertebrata. Pada mamalia struktur ini lebih umum disebut *superior colliculus.* (bukit yang lebih tinggi), tetapi dalam mamalia sering menggunakan nama dengan sebutan *tectal.* Tektum adalah struktur lapisan, dengan sejumlah lapisan yang bervariasi menurut spesies. Lapisan *superfisialis* adalah indra yang berhubungan, dan menerima masukan dari mata serta sistem pengindraan lainnya. Lapisan dalam adalah

---

[16] Yulianti siantayani, *Misteri Aktivasi Otak Tengah*, (Semarang: Kriztea Publizer, 2010)., 15
[17]. I. D. Yuwono dan R.T. Sugiharto, *Rahasia Aktivasi Otak Tengah Anak*.....)., 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggerak-terkait, mampu mengaktifkan gerakan mata serta tanggapan lainnya. Ada juga lapisan menengah dengan sel multi indra dan sifat penggerak[18]

Fungsi umum dari sistem *tectal* adalah tanggapan langsung dari perilaku terhadap titik-titik tertentu di *egosentris* (tubuh berpusat) ruang. Setiap lapisan tektum berisi peta topografi dari dunia sekitarnya dala *retinotopic koordinat*, dan aktivasi *neuron* pada titik tertentu dalam peta membangkitkan tanggapan yang diarahkan pada titik yang sesuai pada ruang. Dalam primata, *superior colliculus* telah dipelajari terutama sehubungan dengan perannya dalam mengarahkan gerakan mata. Masuknya visual dari retina, atau perintah masukkan dari *korteks* otak, membuat benjolan "*bump*" aktivitas dalam peta *tectal*, yang jika cukup kuat mendorong sebuah gerakan mata *saccadic*. Bahkan pada primata, tektum juga terlibat akan menghasilkan gerakan utama yang khas, seperti gerakan lengan dan gerakan yang refleks. Dalam spesies lain, tektum terlibat dalam berbegai tanggapan, termasuk seluruh tubuh berjalan seperti pada tikus, ikan, atau burung terbang, dan lain-lain.

Pada beberapa spesies non mamalia, termasuk ikan dan burung, *tektum* adalah salah satu komponen terbesar dari otak. Pada

[18] Yulianti siantayani, *Misteri Aktivasi Otak*..... *16*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mamalia, dan terutama primata, perluasan secara besar-besaran dari *korteks serebral* untuk mengurangi tektum (*colliculus superior*) menjadikan salah satu bagian lebih kecil dari seluruh otak. Bahkan disana, walaupun itu tetap fungsional sangat penting sebagai pusat integrasi utama untuk gerakan mata.

Berdasarkan terminologi, adanya perbedaan dalam penggunaan istilah yang diterapkan untuk mamalia dan non mamalia. Hal ini hanya mengacu pada gaya bahasa saja, ketika membahas mamalia maka istilah yang digunakan adalah *superior colliculus*, sedangkan ketika membahas non mamalia ata vertebrata pada umumnya istilah yang digunakan adalah tektum optik.

b. *Celebral peduncle,* terdiri dari:

Tegmentum, yang merupakan jaringan multisinapsis yang terlibat pada sistem *homeostasis* dan lintasan refleks. *Homeostasis* adalah pemeliharaan kestabilan keadaan kimia dan fisik lingkungan cairan internal yang membasuh sel-sel tubuh oleh kerja berbagai sistem tubuh yang sangat teratur dan terkoordinasi.

- *Crus cerebri,* merupakan bagian selain *tegmentum,* ada yang menyebut sebagai bagian anterior dari batang otak yang berguna untuk mengontrol gerakan halus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Nigra substantia,* yang memegang peranan penting dalam penghargaan, ketergantungan, dan gerakan nigra. *Nigra substantia* terdiri dari dua bagian dengan koneksi yang sangat berbeda dan fungsinya, *compacta pars* dan *raticulata pars. Compacta pars* berfungsi terutama sebagai masukan untuk rangkaian *bangsal ganglia.* Menyediakan striatum dengan *dopamin. Reticulata pars*, disisi lain, terutama berfungsi sebagai out put, menyampaikan sinyal dari *basal ganglia* untuk berbagai struktur otak yang lain.

Meskipun otak tengah yang terletak didepan otak kecil berukuran cukup kecil, bukan berarti berperan kecil

2. Fungsi Otak Tengah

Otak tengah (*diencefhalon*) merupakan pusat otak dan juga termasuk pusat saraf dalam lingkungan kecil. Otak tengah merupakan lanjutan dari formasi retikulasi dan merespons setiap penglihatan (seperti gerak mata) dan pendengaran.

Otak tengah bentuknya sangat kecil dan tidak mencolok ada di tengah otak. Pada saat menusia masih janin, otak tengah merupakan bagian otak yang cukup besar. Namun sesudah memasuki masa dewasa, otak tengah menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin kecil dan kurang dominan sehingga akan mudah diaktifkan pada masa anak-anak, yaitu sekitar 5-15 tahun.[19]

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas bahwa otak tengah terletak ditengah-tengah antara otak kiri dan otak kanan. Otak tengah merupakan penghubung dan penyeimbang antara otak kiri dan otak kanan. Selain itu juga, otak tengah merupakan pusat yang berperan sebagai pengendali keseimbangan dan serabut saraf yang menghubungkan bagian otak belakang dengan bagian otak depan, juga antara otak depan dan mata. Semua berkas serabut saraf yang membawa informasi sensori sebelum memasuki *thalamus* akan melewati otak tengah.

Otak tengah merupakan bagian atas batang otak dan berada didepan otak belakang. Didepan otak tengah terdapat *thalamus* dan kelenjar hiposis yang mengatur kerja kelenjar-kelenjar endokrin. Bagian atas (dorsal) otak tengah merupakan *lobus optikus* yang mengatur refleks mata dan juga merupakan pusat pendengaran

Otak tengah berfungsi sebagai penerima, mengatur serta penyalur informasi tersebut kebagian penting otak lainnya. Otak tengah juga merupakan pusat pengatur keseimbangan tubuh dan gerakan. Karena bagian

---

[19] I. D. Yuwono dan R.T. Sugiharto. *Rahasia Aktivasi Otak Tengah Anak*.....,52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbesar pada otak tengah adalah *lobus optikus* yang berhubungan dengan gerakan refleks mata.

Dengan demikian, apabila otak tengah diaktifkan, maka akan memancarkan gelombang lebih kuat dibandingkan dengan otak tengah yang belum diaktifkan. Otak tengah juga akan menjadi penyeimbang perkembangan otak kiri dan otak kanan.

Hal yang sering kita lihat dalam pertunjukan di lembagayang sudah diaktivasi otak tengahnya, dapat memiliki kemampuan yang luar biasa. Misalnya dapat melakukan aktivitas dengan mata tertutup. Seperti berjalan dengan mata tertutup tanpa menabrak apa-apa yang ada didepannya. Atau dengan menggunakan indra perabanya, ia dapat menebak warna, pola, bahkan dapat membaca tulisan pada benda yang diraba tersebut.

Pada tingkatan yang lebih lanjut seorang anak diharapkan dapat melihat benda dibalik tembok atau didalam kotak. Ia bahkan dapat menghitung uang yang terdapat dalam dompet seseorang yang ada dihadapannya tanpa orang tersebut mengeluarkan dompetnya. Jika seorang anak rajin melatih otak tengahnya dia dapat membaca dokumen dalam posisi tertutup.

Kemampuan prediksi adalah kemampuan lebih tinggi yang dapat dimiliki oleh seorang anak. Seorang anak yang telah mendapat aktivasi otak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah dapat menduga kartu apa yang akan muncul pada saat orang tersebut masih mengocok kartu. Orang tersebut mengambil sebuah kartu yang ternyata tepat seperti dugaan sang anak tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa aktivasi otak tengah bukanlah suatu hal yang magis atau berbau supranatural. Aktivasi otak tengah dilakukan secara ilmiah. Aktivasi otak tengah ini banyak mempergunakan gelombang otak alpha.[20] Gelombang otak alpha dibuktikan secara ilmiah adalah gelombang otak yang muncul dominan pada saat kita dalam keadaan rileks dan paling kreatif. Gelombang otak ini biasannya dominan pada saat kita bangun tidur, atau dalam keadaan rileks di toilet, atau bahkan sedang berendam air panas di *bathubi.* Tidak mengherankan, mengapa arcimendes menemukan hukum archimedes pada saat dia rileks. Dimana otak tengah yang terkativasi memancarkan gelombang otak yang mirip seperti radar. Hal ini membuat pemiliknya mampu melihat benda dalam keadaan mata tertutup. Pada dasarnya, gelombang tersebut terletak dibawah hidung. Hanya mampu mendeteksi benda yang terletak sedikit dibawah hidung.

Latihan yang teratur, dapat membuat sang anak menjadi labih kuat dan mampu melihat benda yang terletak lebih tinggi lagi. Bahkan, ada beberapa anak yang dapat mendeteksi sampai 360 derajat. Itu artinya mereka dapat mendeteksi benda yang terletak dibelakang, atas, dan semua arah.

---

[20] Ibid ., 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kita lebih mengaktivkan otak tengah, maka fungsi dari otak kanan dan otak kiri dapat berjalan secara seimbang. Otak kiri tidak lagi menekan otak kanan dan juga sebaliknya. Kemampuan prediksi, daya ingat, kesenian, dan kemampuan refleks tidak hanya menjadi berkembang, tetapi kemampuan manajerial dan pemahaman mereka juga dapat terpelihara. Orang seperti ini akan lebih memiliki cinta kasih, labih mencintai orang tua sendiri, termasuk orang yang lebih tua, memiliki kecerdasan, dan kerukunan. Hal itu memulihkan potensi awal yang semestinya dimiliki oleh umat manusia.[21]

3. Metode Aktivasi Otak Tengah

Metode yang diterapkan dalam proses aktivasi otak tengah yang dikenal selama ini ada dua jenis, yakni *Blind Fold Reading Method* (BFR) atau metode mata tertutup dan *Skin Vision Method* (SV)atau menstimulasi dan mengaktifkan indra peraba, disebut juga metode melihat dengan sentuhan.[22]

a. *Blind Fold Reading Method* (BFR)

Metode BFR adalah teknik mengaktivasi otak tengah dengan cara menutup kedua mata. Seorang anak yang sudah diaktivasi otak tengahnya akan mampu 'melihat' dengan mata tertutup. Misalnya, anak dapat mengenali warna, menebak angka-angka di kartu, berjalan dengan menghindaririntangan, ataupun dapat mengenali kedua orangtuanya

[21] Ibid., 55
[22] Yulianti siantayani, *Misteri Aktivasi Otak*.....44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantara kerumunan orangtua lainnya, tanpa menyentuh dan mendengar suaranya.

Program aktivasi otak tengah dilakukan di ruangan yang kedap suara atau minimal tidak ada gangguan audio visual. Ruangan yang bebas dari suara berisik dan bising sangat penting karena salah satu resep aktivasi otak tengah itu menggunakan gelombah suara alpha. Lazimnya, aktivasi dilakukan setiap minggu, saat anak-anak libur sekolah. Program aktivasi yang efektif berjalan selama 10 jam, mulai dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 18.00 petang, tentu saja diantara sesi dilakukan dengan istirahat dan ada sesi latihan atau menunjukkan tingkat keberhasilan aktivasi.

Pada metode BFR ini juga diterapkan *Neuro lingustic programma* (NLP). Tetapi, pada prakteknya, dalam keadaan mata ditutup kain, anak-anak hanya diajak bersenang-senang untuk mendengarkan suara yang dipancarkan dari sebuah *software* yang terintegrasi dalam laptop dan selanjutnya setelah diperdengarkan suara selama 30 menit, anak-anak diperlihatkan sebuah tayangan tentang senam otak dan diminta menirukan dilayar lebar. Lalu, bila saatnya isirahat pada siang hari, anak-anak diberi kebebasan bermain atau menikmati makan siang. Selanjutnya, program aktivasi dilanjutkan kembali. Demikian sesi demi sesi pelatihan atau aktivasi dilakukan bersama-sama. Kemudian, disela-sela program itu di uji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

coba dengan praktik mewarnai, menebak kartu, ataupun berjalan dengan kedua mata dalam keadaan tertutup kain.[23]

Menurut edi, seorang terapist aktivasi otak tengah tingkat keberhasilan program aktivasi juga bergantung pada kondisi psikologis anak. Anak yang mengikuti program aktivasi diharapkan tidak dalam keadaan tertekan atau terpaksa. Setiap peserta harus dalam keadaan sengang dan bebas. Selain itu, pada saat diaktivasi, di lembagayang keadaan antara tidur dan terjaga justru dapat menerima gelombang alpha secara lebih optimal. Tingkat keberhasilan transfer gelombang ini bisa mencapai 80% jika anak dalam kondisi setengah tidur dan terjaga pada saat bersamaan. Dari jumlah peserta aktivasi, tingkat keberhasilan juga mencapai 75% hingga 80%. Jika peserta aktivasi mencapai 20 anak maka hasil dari program aktivasi akan menunjukkan sebanyak 15 anak. Untuk anak yang belum mampu teraktivasi maka dapat mengikuti program aktivasi ulangan.

Getaran suara dari *software* terapi atau aktivasi otak tengah itu selanjutnya menstimulasi otak, yakni menghasilkan gelombang otak alpha. Gelombang alpha ini akan muncul secara dominan pada saat anak dalam keadaan rileks dan paling kreatif. Selain dapat dirangsang melalui metode BFR dengan *software* audio pada getaran suara tertentu,

[23] I. D. Yuwono dan R.T. Sugiharto, *Rahasia Aktivasi Otak Tengah Anak*.....,87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelombang alpha sebenarnya dapat muncul pada saat bangun tidur atau santai di toilet, atau saat berendam air hangat di *bath up*.

Lalu mengapa anak mampu melihat dalam keadaan mata tertutup? Pada saat teraktivasi, otak tengah merespons dengan memancarkan gelombang mirip radar. Keadaan ini membuat anak yang bersangkutan mampu melihat benda dalam keadaan mata tertutup. Karena gelombang tersebut terletak dibawah hidung, maka anak yang teraktivasi mampu mendeteksi benda yang terletak sedikit dibawah hidung. Karena itu pula, dengan latihan yang teratur dapat membuat anak menjadi labih kuat dan mampu melihat benda yang terletak lebih tinggi. Bahkan ada beberapa anak yang dapat mendeteksi 360 derajat. Kemampuan itu berarti termasuk bisa melihat benda atau seseorang yang berada dibelakangnya. Tetapi, bagi anak yang sudah teraktivasi selalu diharapkan untuk melatih kemampuannya dengan teratur dan intensif. Tujuannya agar kemampuan otak tengahnya tidak hilang atau tertidur kembali.[24]

Si anak sendiri yang telah mengikuti aktivasi otak tengah, ketika ditanya mengapa ia mampu melihat meskipun mata dalam keadaan ditutup rapat-rapat, maka ia menjawab, bahwa ia melihat gambar didalam benaknya. Gambar tersebut sama persis dengan gambar benda yang tengah dipegangnya.

---

[24] Ibid.,88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan istilah metode BFR (belajar dengan menutup mata) dirujuk dari sebuah fenomena yang dapat dihasilkan setelah otak tengah terkativasi. Artinya, anak dapat belajar atau melakukan aktivitas dengan menutup mata. Tetapi, bila dengan penambahan sebuah kata metode maka konteks maknanya sama sekali berbeda.

Tidak Jarang pemaknaan "metode belajar menutup mata" memberikan kesan yang salah bagi banyak orang. Bahkan,tidak sedikit pula yang salah dalam mengartikan istilah tersebut. Padahal, arti yang dimaksudkan adalah kegiatan belajar dengan teknik menutup mata. Pemahaman seperti ini cukup efektif. Artinya, untuk memahami setiap objek bagi anak cukup dilakukan dengan "memejamkan mata". Tentu dapat dimaknai, apalagi bila anak mengerjakan sesuatu deng kedua mata yang terbuka. Hasilnya pasti akan luar biasa.

Hal yang perlu dipahami adalah bahwa tujuan akhir pascaaktivasi otak tengah sebenarnya bukan meminta orang untuk belajar sambil menutup mata atau memejamkan mata dalam menjalani hidup, melainkan membantu anak-anak memasuki kondisi terbimbing otak tengahnya sehingga mereka dapat seimbang menggunakan otak kanan dan otak kiri serta mengembangkan potensi terbesar dari daya otak. Dalam keadaan kedua mata terpejam, anak akan terbantu memasuki *interbrain*. Selanjutnya, setelah anak terbiasa menggunakan otak tengah dalam setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitasnya, anak tersebut tidak perlu menutup mata. Sang anak juga sudah dapat menggunakan otak tengah sehingga dengan membuka mata juga dapat mengembangkan keseimbangan otak kanan dan otak kiri. Akhirnya otak kanan dan otak kiri juga berkembang secara seimbang.[25]

b. Skin Vision (SV)

Metode SV (*skin vision*) adalah cara menstimulasi dan mengaktifkan indra peraba untuk melihat pola gambar dan warna serta angka. Oleh karena indra peraba yang diaktifkan maka proses "pembacaan" atau "penglihatan" itu dilakukan dengan permukaan kulit tubuh manusia. Artinya, kulit diaktifkan untuk dapat melihat objek benda.[26]

Metode SV juga dapat diterapkan seperti metode BFR, yaitu dengan upaya mengenali objek benda disekitarnya melalui teknik menutup kedua mata dengan kain. Pada kalangan anak yang sudah terkaktivasi otak tengahnya akan memiliki kemampuan berjalan dengan mata tertutup tanpa menabrak. Bila pelatihan dilakukan secara reguler, tidak menutup kemungkinan si anak mampu mengendarai sepeda motor ditempat terbuka.[27]

---

[25] Ibid.,89
[26] Ibid.,89
[27] Yulianti siantayani, *Misteri Aktivasi Otak*.....,67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan ditingkatan yang lebih lanjut, seorang anak diharapkan dapat melihat benda dibalik tembok atau didalam kotak tak tembus pandang oleh mata normal. Ia bahkan dapat menghitung uang yang terdapat dalam dompet seseorang yang ada di depannya tanpa orang tersebut mengeluarkan dompetnya. Jika seorang anak rajin melatih fungsi otak tengahnya bahkan dia dapat membaca dokumen yang terletak dalam posisi tertutup.

Sistem kerja otak tengah dengan demikian malampaui kemampuan yang dimiliki oleh otak kiri dan kanan. Tidak menutup kemungkinan anan memiliki kemampuan *forecasting* atau peramalan, yakni memprediksi atau memperperkirakan kemungkinan peristiwa yang akan terjadi beberapa saat kemudian. Pencapaian kemampuan *forecasting* ini dapat dikatakan sebagai pencapaian yang lebih tinggi yang dapat dimiliki anak.

Bahkan beberapa anak yang telah mendapat aktivasi otak tengah dapat menduga kartu apa yang muncul pada saat seseorang masih mengocok kartu tersebut

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi belajar

Setiap aktivitas yang disadari biasanya mempunyai tujuan. Tujuan itu menjadi arah kegiatan untuk mendapatkan kejelasan, maka salah satu tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan aktifitas adalah untuk memperoleh hasil yang seoptimal mungkin, bermanfaat bagi dirinya dan juga bagi orang lain.

Bertolak dari uraian diatas, dapatlah dikaitkan dengan pengertian prestasi belajar sebagai berikut:"prestasi adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berikutnya, maksudnya prestasi lebih baik."[28]

Ahli lain memberikan rumusan tentang prestasi sebagai berikut: "prestasi adalah apa yang telah dihasilkan dan apa yang telah diciptakan dari suatu karya."[29]

Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia, arti prestasi adalah: hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).[30]

Dari berbagai pengertian prestasi diatas, maka prestasi mengandung beberapa aspek sebagai berikut:

- Kemajuan akan pengetahuan atau ketrampilan dari suatu pekerjaan
- Dari pekerjaan tersebut dapat menunjukkan hasil dari suatu pekerjaan
- Dihasilkan dari sesuatu yang sedang atau telah dikerjakan

---

[28] Ach. Bahar dan Moch. Sholeh, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*, (Surabaya: Karya Utama, 1980), 8
[29] Ibid, 8
[30] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum*....., 298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Hasilnya berpengaruh baik terhadap jenis pekerjan yang sama pada tahap berikutnya

Sedangkan pengertian belajar menurut lester D. Crow dan allice Crow pendapatnya sama dengan Thomas M. Risk tentang belajar yaitu: "belajar dimaksudkan sebagai suatu proses aktifitas untuk mencapai kebiyasaan ilmu pengetahuan, sikap dan lain sebagianya."[31]

Belajar meliputi berbagai cara baru dalam mengerjakan sesuatu sebagaimana mengatasi rintangan-rintangan atau memperoleh atau mempermudah cara menyelesaikan diri terhadap situasi baru.[32]

Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat dikemukakan adanya sesuatu yang sangat penting yang menunjukkan ciri-ciri tertentu terhadap pengertian belajar, yaitu:

e. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang tidak baik.

f. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman dalam arti perubahan oleh karena pertumbuhan atau kematangan

---

[31] Siti Rahayu Hadi Utomo, *Bimbingan dan Penyuluhan*. (Jakarta: CV. Bina Ilmu . 1981). 1
[32] Ibid, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu merupakan proses yang panjang, proses belajar itu dari hari kehari, bulan ke bulan sampai tahun ketahun, yang berarti akan mengalami perubahan tingkah laku disebabkan oleh motivasi, perhatian, adaptasi, kepekaan, ketajaman yang biasanya berlangsung sementara.

h. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam berfikir atau memecahkan masalah, terampil, kebiyasaaan dalam bersikap

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemajuan atau keberhasilan yang bersifat positif yang dicapai setelah adanya proses, pengalaman, motifasi, adaptasi, perhatian dan latihan. Kemajuan termasuk bisa berbentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai, cara berfikir dan lain sebagainya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak jenisnya, tapi bisa digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor Ekstern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa, adapun yang termasuk faktor intern siswa adalah:

1) Faktor jasmaniah atau fisik

(a) Kesehatan

(b) Cacat tubuh

2) Faktor psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, dari faktor seperti faktor dari luar dan juga faktor dari dalam.

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdsaan, bakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi dan kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.[33]

Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

(a) Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. M. Dalyono mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi, baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnyapun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnyapun rendah.[34]

Oleh karena itu kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran. Dan orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

---

[33] Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 157
[34] Ibid, 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pieget, intelegensi memiliki beberapa sifat:

- Intelegensi adalah interaksi aktif dalam lingkungan
- Intelegensi meliputi struktur organisasi perbuatan dan pikiran, dan interaksi yang bersangkutan antara individu dan lingkungannya
- Struktur tersebut dalam perkembanganya mengalami perubahan kualitatif
- Dengan bertambahnya usia, penyesuaian diri lebih mudah karena proses keseimbangan yang bertambah luas.
- Perubahahan kualitatif pada intelegensi timbul pada masa yang mengikuti suatu rangkaian tertentu

Menurut Andi Mappiare, hal-hal yang mempengaruhi perkembangan intelek itu antara lalin:

- Bertambahnya informasi yang disimpan dalam otak seseorang, sehingga ia mampu berfikir reflektif
- Banyaknya latihan dan pengalaman memecahkan masalah, sehinggga seseorang dapat berfikir proporsional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Adanya kebebasan berfikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis-hipotesis yang radikal, kebebasan menjejaki masalah secara keseluruhan, menunjang keberanian anak memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar.[35]

(b) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau efektikitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasaranya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin dekat minat.[36]

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya, minat yang kurang menghasilkan prestasi yang rendah.[37]

---

[35] Andi Mapiare, *Psikologo Remaja* (Surabaya : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 80
[36] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*....., 182
[37] D. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: rineka cipta, 1997), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diterapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

(c) Bakat

Selain intelegensi bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.[38] Meurut Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motifasi agar bakat dapat terwujud. Misalnya seseoarang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.[39]

---

[38] H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2004),119
[39] Ibid, 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan "kemampuan" untuk memahami sesuatu.[40]

Bakat seseorang akan mempengaruhi prestasi belajar terhadap suatu bidang tertentu. Apabila seseorang itu kurang berbakat, maka prestasinya juga rendah sebab seseorang itu akan berbuat atau bekerja dilingkari rasa tidak bisa bekerja dengan baik dan hasilnya juga kurang baik.

(d) Motivasi

Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong sesorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.[41]

Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar juga bertambah. Hal ini dipandang masuk akal, karena seperti yang dikemukakan M. Ngalim Purwanto, bahwa

[40] Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motifasi*....., 46
[41] Noehi Nasution, *Materi Pokok*....., 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak diduga.[42]

Bahkan menurut Slameto, seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Berbagai faktor membuatnya apatis.[43]

Amir Daien Indrakusuma membagi motifasi belajar menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik daalah motifasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tebaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik ini ada pula yang menyebutnya insentive atau perangsang.[44]

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri(motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan

---

[42] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 61
[43] Slameto, *Belajar dan Faktor*....., 136
[44] Amier Daien Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (surabaya :usaha Nasional, 1973), 162-164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.[45]

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motifasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motifasi ekstrinsik, agar anak didik termotifasi untuk belajar. Disini diperluksn pemanfaatan bentuk-bentuk motifasi secara akurat dan bijaksana.[46]

b. Faktor Ekstern

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di dalam masyarakat.[47] Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah merupakan satu karakteristik yang menurut hasil penelitian ESCN memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

---

[45] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*....., 57
[46] Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*..... 167
[47] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar*....., 536

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Sekolah

(a) Kurikulum

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[48]

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kedi lembagadidik dalam waktu yang tersisa sedikit karena ingin mencapai target kurikulum , hal ini akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah.

---

[48] *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 BAB II pasal 3 tentang Sistem pendidikan nasional* (Bandung, Fermana, 2003), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Metode mengajar

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[49]

Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

(c) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah menjadi masalah.[50]

---

[49] Dr. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*..... 147
[50] Syaiful Bahri Djamaroh. *Psikologo Belajar*..... 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terutama dalam belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kedi lembagadidiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak didik.[51]

(d) Sarana pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Termasuk ketersediaan sarana itu meliputi sarana ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

Misalnya, ruang kelas yang terlalu sempit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Begitu juga dengan penataan ruang kelas, kelas yang tidak ditata dengan rapi tanpa ada gambar dan ventilasi yang memadai akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar. Selain hal tadi, keberhasilan belajar juga ditentukan oleh media yang tersedia hal ini karena siswa tidak hanya belajar dari satu

[51] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*..... h.,105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber tetapi dari berbagai sumber seperti, buku, majalah, surat kabar, buletin, radio, televise, film, slide dan lain sebagainya.

3) Faktor masyarakat

3. Jenis prestasi belajar

a. Aspek Kognitif

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan peringatan tentang bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan merupakan penyajian hasil-hasil belajar yang paling rendah tingkatannya dalam kerangka matra kognitif.

2. Pemahaman

Pemahaman dirumuskan sebagai *abilitet* untuk menguasai pengertian atau makna bahan.

3. Analisa

Analisa menunjuk pada abilitet untuk merinci bahan menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian agar struktur organisasinya dapat dimengerti. Analisa meliputi identifikasi bagian-bagian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkaji hubungan antara bagian-bagian dan mengenali prinsip-prinsip yang terlibat

4. Apllikasi

Aplikasi menunjuk ke abilitet untuk menggunakan material yang telah dipelajari di dalam situasi-situasi yang baru dan konkrit.

5. Sintesis

Sintesis menunjuk pada abilitet untuk menempatkan bagian-bagian bersama-sama membentuk suatu keseluruhan baru. Hasil belajar dalam daerah ini menitik beratkan tingkah laku-tingkah laku kreatif.

6. Evaluasi

Evaluasi berkenaan dengan abilitet untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu. Pertimbangan berdasarkan pada kriteria tertentu

b. Aspek afektif

1. Receiving

Receiving menunjuk pada kesadaran siswa untuk memperhatikan gejala atau stimuli tertentu. Dari segi pengajaran hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berkenaan dengan membangkitkan, mengikat dan mengarahkan perhatian siswa

2. Responding

Responding menunjuk pada partisipasi akif oleh siswa, siswa bukan hanya memperhatikan tapi juga memberikan reaksi terhadap gejala tertentu dengan cara tertentu.

3. Valuing

Valuing menunjuk pada hal-hal yang berkenaan dengan pemberian nilai terhadap gejala, objek, atau tingkah laku tertentu.[52]

c. Aspek Psikomotorik

1. persepsi
2. kesiapan
3. mekanisme
4. kemampuan bergerak dan bertindak
5. ketrampilan ekspresi verbal dan non verbal

[52] Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 120-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ragam test prestasi belajar

Untuk memudahkan dalam mengukur dan mengevaluasi prestasi belajar maka dibutuhkan suatu test, adapun test-test tersebut adalah:

a) Test formatif

Test formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hnaya dilaksanakan pada setiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran berlangsung.[53]

b) Test sumatif

Test sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus.[54]

---

[53] Drs, M. Ngalim Purwanto. MP. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004). 26
[54] Ibid. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[55]

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat yaitu Korelasi antara Aktivasi Otak Tengah dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Study Kasus di lembaga Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro).

Maka penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui.

Tahap-tahap penelitian ini dibagi dalam tiga tahap.

1. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
2. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu; buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan, pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data

[55] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan metode angket (kuosioner), observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Analisis dan penyajian data, yaitu; menganalisis data dan akhirnya ditarik kesimpulan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian sehingga tidak dapat dihitung. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini meliputi:

a. Data tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi berdiri dan berkembangnya Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro
b. Data yang berhubungan dengan kegiatan Aktivasi Otak Tengah.
c. Data yang berhubungan dengan Prestasi Belajar.

2) Data Kuantitatif

Yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.[56] Dalam hal ini adalah data yang berhubungan dengan :

[56] Ibid., h.126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jumlah Instruktu/Tutor Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro.
b. Jumlah Anak didik Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro..
c. Data mengenai kegiatan Aktivasi Otak Tengah.
d. Data Prestasi Belajar dalam bentuk angka.

Sumber Data

Untuk mendapatkan suatu data, harus diketahui dari mana sumber datanya. Sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data itu diperoleh.[57] Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperoleh.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literature yang berkaitan dengan topik pembahasan.
b. Lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini terdiri dari manusia dan non manusia.

Sumber data manusia yaitu semua personel yang berada ditempat penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Instruktur/Tutor, anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro. Sedangkan sumber data non manusia yaitu berupa

[57]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, op.cit., h.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen-dokumen yang diperoleh dari lapangan dan sifatnya sebagai pelengkap dari data diatas.

Adapun sumber data non manusia yaitu berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari lapangan dan sebagai pelengkap data diatas.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[58] Hal ini dimaksudkan apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro..

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[59] Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan waktu, tanaga dan dana

[58] Ibid., h.130
[59] Ibid., h.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki penulis.[60] Dalam penelitian ini penulis mengambil semua anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro dengan menggunakan teknik random sampling.

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya.[61] Adapun cara pengambilan sampel ada dua cara, yaitu teknik random dan non random. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah random sampling.

Random sampling adalah atau penarikan sampel random adalah prosedur sampling, dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[62] Sedang instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

---

[60] Ibid., h.134
[61] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h.106
[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, op.cit., h.222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu study yang bersifat sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat. [63]

Dalam hal ini peneliti akan mernggunakan observasi secara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya. Oleh karena itu instrumennya adalah check list.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1) Lokasi dan letak geografisnya Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro.
2) Keadaan fasilitas dan sarana yang dimiliki oleh Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro.

b. Interview (wawancara)

Metode Interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.[64] Instrumennya adalah pedoman wawancara.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1) Sejarah berdirinya dan berkembangnya Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro.

---

[63] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, op.cit., h.24
[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, op.cit., h.227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aktivasi Otak Tengah Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro.

c. Angket (Quesioner)

Angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data.[65]

Metode angket yang digunakan penulis adalah angket langsung, yaitu memberikan daftar pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data :

1) Aktivasi Otak Tengah Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro Mengenai:

a. Blind Fold Reading Methode (BFR)

b. Skin Vision Methode (SV)

d. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Instrumennya adalah adalah data hasil analisis.

[65] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1) Jumlah anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro.
2) Data tentang kegiatan Aktivasi Otak Tengah Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro.
3) Jumlah tenaga edukatif yang ada.

E. Analisa Data.

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses berikut:

1. Editing (Penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden.
2. Coding (Pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima.
3. Tabulating (Tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.

Setelah pengolahan data, lalu dilakukan analisa data secara statistic yaitu data-data yang berkaitan dengan hasil pengambilan skala taraf inteligensi dalam hubungannya dengan kecerdasan emosional. Penggunaan data statistic ini (kuantitatif), ini peneliti menggunakan dua tehnik analisis statistik sederhana, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Teknik Analisa Prosentase

Untuk memperoleh frekuensi relatif, digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angket prosentase

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

a) Untuk skor jawaban A dinilai 4

b) Untuk skor jawaban B dinilai 3

c) Untuk skor jawaban C dinilai 2

d) Untuk skor jawaban D dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, sebagai berikut

1. 76 % - 100 % tergolong baik
2. 56 % - 75 % tergolong cukup baik
3. 40 % - 55 % tergolong kurang baik
4. kurang dari 40 % tergolong sangat kurang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi atau tidak digunakan analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2\right] - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

N = jumlah respondent

X = skor pernyataan (butir)

Y = skor total (faktor)

XY = skor pernyataan dikalikan skor total

TABEL INTERPRETASI NILAI r

Besarnya Nilai "r"	interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)[66]

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. op.cit., h. 387

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Paparan data

Paparan data merupakan pemaparan beberapa data yang disajikan peneliti guna memberikan gambaran tentang keadaan dan kondisi objek penelitian serta hasil yang didapatkan peneliti dalam observasi lapangan

1. Objek Penelitian

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan menyajikan data berupa gambaran umum objek penelitian yakng mencakup:

a. Sejarah berdiri dan berkembangnya Genius Mind Consultancy (GMC)

5 tahun sudah GMC mengembangkan metode aktivasi otak tengah dalam waktu 2 hari di Malaysia dan negara lainnya (khusus untuk usia 5-15tahun) dengan tingkat keberhasilan yang sangat fenomenal dan banyak sekali membantu ribuan anak-anak di seluruh dunia menjadi lebih cerdas, berbakat dan punya karakter yang baik.

Kini, GMC telah hadir di Indonesia dengan misi ikut serta dalam mencerdaskan anak-anak bangsa Indonesia, bermula dengan kelas di Batam pada tanggal 26-27 September 2009 diikuti kelas di Bandung dan sekitarnya, Cirebon juga pada tanggal yang sama, dan sekarang GMC Indonesia sudah ada di kota2 besar diseluruh Indonesia. GMC Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat mendapat respon yang sangat baik sekali dari keluarga Indonesia bahkan dimana GMC mengadakan acara selalu dipenuhi oleh massa yang ingin sekali mengikut sertakan anak-anaknya dalam program aktivasi otak tengah tersebut. GMC juga sudah diliput oleh berbagai media massa dan media elektronik dimanapun kelas GMC berada, ini merupakan suatu pencapaian yang sangat fantastis, Indonesia akan menjadi bangsa yang maju dan terpandang di masa yang akan datang.

b. Profil Genius Mind Consultancy (GMC)

Setiap cabang dari gmc di wilayah indonesia harus mempunyai sertifikat licensi dari Genius Mind Consultancy Internasional. Adapun pemegang licensi Genius Mind Consultancy Bojonegoro adalah:

Master Lisensi : Wilhelmina

Alamat Kantor : Jl.A. Yani Utara Blok A. 3D - Malang

No. HP : 0811.29.7372

Nama Cabang : GMC Bojonegoro

Pengelola Cabang : Drh.Syarief Usman

Alamat Kantor : Jl. Raya Balen 47 Desa Sambiroto

No. HP : 0813.3161.5636

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Aktivasi Otak Tengah

GMC tidak menggunakan kekuatan supernatural, meditasi dan hipnosis di dalam kelas. Kursus murni pendidikan secara alami. Murid harus bekerjasama untuk memperoleh manfaat darinya. Dalam 1 hari materinya adalah sebagai berikut:

- Bagaimana masuk ke dalam "Keadaan Genius" dari pembelajaran.
- Pengaktifan otak tengah
- Menggunakan BFR
- Pembinaan keyakinan dan meningkatkan konsen-trasi
- Membaca cepat dan konsep pemetaan otak dasar (mind mapping).

Murid-murid perlu memberikan konsentrasi dan perhatian penuh dalam kelas. Oleh karenanya, orang tua tidak diijinkan berada di dalam kelas untuk mengurangi gangguan terhadap anak-anak. Orang tua diundang untuk menghadiri "brifing" pada akhir sesi pada hari pertama dan kedua.

Sebagian besar anak-anak mengalami peningkatan dalam ingatan, konsentrasi, kreativitas, persepsi dan stabilitas emosi. Ketika mereka tumbuh, hormonnya akan seimbang dan memiliki kesehatan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua harus mengarahkan dan mendorong anak-anak mereka untuk latihan selama 10-15 menit tiap hari. Mereka harus positif, mendorong dan melakukan latihan untuk waktu yang menyenangkan bersama. Kebahagiaan merupakan kunci untuk pengaktifan otak tengah. Ini penting untuk dicatat bahwa anak-anak mereka telah latihan sebelum belajar. Latihan BFR akan menjadi kegiatan sepanjang hidup sebab ini jalan menuju genius.

Untuk mencegah agar otak tengah tidak tertutup kembali, anak-anak membutuhkan latihan 10-15 menit sekurang-kurangnya tiga kali seminggu. Paling baik latihan tiap hari, seperti persiapan latihan sebelum belajar. Bahkan ketika anak-anak masuk universitas, mereka perlu melakukan hal yang sama. Ini tugas sepanjang hidup untuk melatih otak tengah agar tetap aktif.

"Blindfold Reading Method" merupakan cara yang didisain untuk mengaktifkan kemampuan otak tengah yang dapat menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan.

Selesai kursus 1 hari, anak kita akan diuji dengan menutup mata mereka untuk "melihat" dan "membaca" tanpa menggunakan mata telanjang. Ini adalah karena setelah otak tengah diaktifkan satu fenomena akan terjadi yaitu anak-anak kita dapat "melihat" dan "membaca" walaupun mata mereka ditutup dengan kain. Latihan selanjutnya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otot-otot mata dan tangan akan mengaktifkan lagi kemampuan seperti semula. Anda hanya perlu melatih anak-anak anda selama 15 menit saja setiap hari.

Banyak ilmuwan telah memberikan penjelasan teori tentang fungsi-fungsi otak kiri dan otak kanan. Menurut penyelidikan yang mutakhir, manusia yang otak kanan dominan akan memproses informasi dan bereaksi dengan cara yang berlainan. Kebanyakan teori mengatakan bahwa siapa saja yang otak kanannya dominan akan bersifat emosional dan bertindak dengan mengikuti perasaan, serta suka menghayal. Apabila otak kiri yang dominan akan bereaksi secara lebih logis. Murid-murid yang otak kirinya dominan akan menunjukan sifat yang lebih teratur. Mereka akan menganalisa informasi serta memprosesnya secara teratur. Selain dari pada itu, murid-murid yang otak kirinya dominan lebih berhati-hati dan mengikuti peraturan, menunjukkan kemampuan yang kuat dalam matematik dan ilmu serta dapat menjawab persoalan dengan cepat. Dengan demikian, kepribadian seseorang itu akan ditentukan oleh jenis dominan otak kita.

Mereka akan menunjukkan sifat yang seimbang antara otak kiri dan otak kanan. Maka, kemampuan "otak tengah merupakan rahasia menuju sukses. " Otak tengah berfungsi seperti pusat kendali untuk otak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiri dan otak kanan dan kemampuan seperti semulanya dapat menonjolkan lagi kehebatan otak manusia.

Keistimewaannya adalah:

- Meningkatkan kemampuan pengingatan
- Dapat mendorong perhatian
- Kreatif
- Mengimbangkan hormone
- Kestabilan emosi

Menutup mata murid-murid hanyalah untuk menunjukkan bahwa otak tengah seorang murid telah diaktifkan. Tujuan kami bukanlah menutup mata. Menutup mata hanya tahap pertama dimana murid-murid itu belajar konsentrasi. Murid-murid tidak perlu membalut mata apabila telah mencapai tahap yang tinggi.

d. Keadaan siswa dan jadwal kegiatannya

Jumlah keseluruhan dari siswa GMC Bojonegoro mulai angkatan pertama sampai angakatan kelima adalah 298 anak, akan tetapi penelitian ini dengan menggunakan Random sample, yakni menggunakan sample 10% sejumlah 10 siswa berikut:

TABEL
DAFTAR SISWA
SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Siswa
1	Aini Tanu Negara
2	Fahma Khurin Naja
3	Eva febriana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Naila Maya
5	Zainul Ihsan
6	Taufiqurrahman
7	Qolbiya Salma
8	Salman auzai
9	Malikal 'aini
10	Lukman Hakim
11	Syif'al fuad
12	Ririn Selviana
13	Ninik Indah Santi
14	Cicik Mahrusatin
15	Lutfi Hakim
16	Alfina Nurmawati
17	M. Zainul Fauzi
18	Anik Musyarofah
19	Durrotun Nasihah
20	Syaifurrohman
21	Maulida Ana Liufrika
22	Nur'aini
23	Nurul Hidayatussobihah
24	Khullasotul Wafiyah
25	Anis Sholihah
26	Novi Nur Fadzilah
27	Ainia Lailiya Fauziyah
28	Rahayu Muntafaroh
29	Lailatul Badrun Nadhifah
30	Zaida salma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian data penelitian.

Yang dimaksud dengan penyajian data disini adalah data yang diperoleh melalui angket yang diajukan atau disabarkan dalam penelitian ini kepada responden, kemudian dari hasil angket tersebut diskor dan diklasifikasikan sesuai dengan variabel penelitian, masing-masing item angket memuat 4 opsi jawaban, masing-masing opsi jawaban memuat skor jawaban sebagai berikut:

a) A dengan skor 4
b) B dengan skor 3
c) C dengan skor 2
d) D dengan skor 1

a. Data variabel Aktivasi Otak Tengah.

Setelah angket didistribusikan pada hari senin tanggal 26 Desember 2010, dan diskor, maka skor Aktivasi Otak Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL

REKAPITULASI JAWABAN VARIABEL X

No	Alternative jawaban				Scor jawaban				Jumlah
	A	B	C	D	A	B	C	D	
1	6	16	1	2	24	48	2	2	76
2	7	15	2	1	28	45	4	1	78
3	5	16	3	1	20	48	6	1	75
4	11	9	4	1	44	27	8	1	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	7	13	5		28	36	10		74
6	12	9	2	2	48	27	4	2	81
7	6	14	5		24	42	10		76
8	8	12	5		32	36	10		78
9	10	9	6		40	27	12		79
10	5	19		1	20	57		1	78
11	5	17	2	1	20	51	4	1	76
12	9	13	1	2	36	39	2	2	79
13	6	16	1	2	24	48	2	2	76
14	7	15	2	1	28	45	4	1	78
15	5	16	3	1	20	48	6	1	75
16	11	9	4	1	44	27	8	1	80
17	7	13	5		28	36	10		74
18	12	9	2	2	48	27	4	2	81
19	6	14	5		24	42	10		76
20	8	12	5		32	36	10		78
21	10	9	6		40	27	12		79
22	5	19		1	20	57		1	78
23	8	14		3	32	42		3	77
24	9	14		2	36	42		2	80
25	6	16	1	2	24	48	2	2	76
26	7	15	2	1	28	45	4	1	78
27	5	16	3	1	20	48	6	1	75
28	11	9	4	1	44	27	8	1	80
29	7	13	5		28	36	10		74
30	12	9	2	2	48	27	4	2	81
Jumlah									2326

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data yang berhubungan dengan Prestasi Belajar.

Data prestasi belajar siswa GMC diperoleh dari masing-masing wali kelas, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL

REKAPITULASI JAWABAN VARIABEL Y

No	Nama Siswa	Jumlah
1	Aini Tanu Negara	75
2	Fahma Khurin Naja	75
3	Eva febriana	75
4	Naila Maya	80
5	Zainul Ihsan	75
6	Taufiqurrahman	80
7	Qolbiya Salma	75
8	Salman auzai	80
9	Malikal 'aini	75
10	Lukman Hakim	75
11	Syif'al fuad	75
12	Ririn Selviana	80
13	Ninik Indah Santi	80
14	Cicik Mahrusatin	80
15	Lutfi Hakim	75
16	Alfina Nurmawati	80
17	M. Zainul Fauzi	75
18	Anik Musyarofah	80
19	Durrotun Nasihah	80
20	Syaifurrohman	80
21	Maulida Ana Liufrika	75
22	Nur'aini	75
23	Nurul Hidayatussobihah	80
24	Khullasotul Wafiyah	75
25	Anis Sholihah	80
26	Novi Nur Fadzilah	75
27	Ainia Lailiya Fauziyah	75
28	Rahayu Muntafaroh	80
29	Lailatul Badrun Nadhifah	75
30	Zaida salma	85
	Jumlah	2325

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL

HASIL ANGKET AKTIVASI OTAK TENGAH

DAN NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	Skor variable X	Skor variable Y
1	Aini Tanu Negara	76	75
2	Fahma Khurin Naja	78	75
3	Eva febriana	75	75
4	Naila Maya	80	80
5	Zainul Ihsan	74	75
6	Taufiqurrahman	81	80
7	Qolbiya Salma	76	75
8	Salman auzai	78	80
9	Malikal 'aini	79	75
10	Lukman Hakim	78	75
11	Syif'al fuad	76	75
12	Ririn Selviana	79	80
13	Ninik Indah Santi	76	80
14	Cicik Mahrusatin	78	80
15	Lutfi Hakim	75	75
16	Alfina Nurmawati	80	80
17	M. Zainul Fauzi	74	75
18	Anik Musyarofah	81	80
19	Durrotun Nasihah	76	80
20	Syaifurrohman	78	80
21	Maulida Ana Liufrika	79	75
22	Nur'aini	78	75
23	Nurul Hidayatussobihah	77	80
24	Khullasotul Wafiyah	80	75
25	Anis Sholihah	76	80
26	Novi Nur Fadzilah	78	75
27	Ainia Lailiya Fauziyah	75	75
28	Rahayu Muntafaroh	80	80
29	Lailatul Badrun Nadhifah	74	75
30	Zaida salma	81	85
Jumlah		2326	2325

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisa Data.

Dalam menganalisa data yang telah disajikan diatas maka peneliti akan menganalisa data tersebut dengan menggunakan dua teknik analisa data yaitu dengan teknik deskriptif dengan menggunakan rumus prosentase dan teknik analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik product moment, adapun analisanya sebagai berikut.

Untuk menganalisa data tentang variabel x yaitu Aktivasi Otak Tengah dan variabel y yaitu Prestasi Belajar penulis menggunakan analisis data kualitatif. Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata prosentase penulis menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menganalisa hasil perhitungan rumus diatas, maka penulis berpedoman pada kriteria yang dikatakan oleh suharsimi arikunto.

1. 76 % - 100 % tergolong baik
2. 56 % - 75 % tergolong cukup baik
3. 40 % - 55 % tergolong kurang baik
4. kurang dari 40 % tergolong sangat kurang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Analisa data tentang rumusan masalah pertama, yaitu tentang Aktivasi Otak Tengah.**

Untuk mencari prosentase secara umum dari variabel x penulis menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2326}{30} \times 100\%$$

$$= 77.53\ \%$$

Dari hasil perhitungan prosentase diatas diketahui bahwa Aktivasi Otak Tengah tergolong baik, karena 77.53 % berada pada rentang 76% - 100%.

2. **Analisa data tentang rumusan masalah kedua, yaitu tentang Prestasi Belajar.**

Untuk mencari prosentase secara umum dari variabel y penulis menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2325}{30} \times 100\%$$

$$= 77.5\ \%$$

Dari hasil perhitungan prosentase diatas diketahui bahwa Prestasi Belajar Siswa tergolong baik, karena 77.5 % berada pada rentang 76% - 100%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Analisa data tentang rumusan masalah ketiga, yaitu tentang Aktivasi Otak Tengah dan pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar.**

Dalam menganalisa hal ini penulis menggunakan Analisis data kuantitatif dengan rumus product moment.

Berdasarkan dari hasil analisis kedua data diatas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut kedalam bentuk perhitungan yaitu dengan menggunakan rumus product moment untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Aktivasi Otak Tengah dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa GMC Bojonegoro. Oleh karena itu penulis menggunakan rumus product moment sebagai berikut.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2\right] - (\sum Y)^2}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel x dengan variabel y adalah sebagai berikut.

1. Menjumlahkan subjek penelitian diperoleh N
2. Menjumlahkan skor variabel x dan diperoleh hasil yaitu X
3. Menjumlahkan skor variabel y dan diperoleh hasil yaitu Y
4. Mengalikan skor variable x dengan skor variable y dan diperoleh hasil yaitu $\sum XY$
5. Mengkuadratkan skor variable x diperoleh hasil yaitu $\sum X^2$
6. Mengkuadratkan skor variable y diperoleh hasil yaitu $\sum Y^2$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL
PENGARUH AKTIVASI OTAK TENGAH
DENGAN PRESTASI BELAJAR

No	X	Y	X . Y	X^2	Y^2
1	76	75	5700	5776	5625
2	78	75	5850	6084	5625
3	75	75	5625	5625	5625
4	80	80	6400	6400	6400
5	74	75	5550	5476	5625
6	81	80	6480	6561	6400
7	76	75	5700	5776	5625
8	78	80	6240	6084	6400
9	79	75	5925	6241	5625
10	78	75	5850	6084	5625
11	76	75	5700	5776	5625
12	79	80	6320	6241	6400
13	76	80	6080	5776	6400
14	78	80	6240	6084	6400
15	75	75	5625	5625	5625
16	80	80	6400	6400	6400
17	74	75	5550	5476	5625
18	81	80	6480	6561	6400
19	76	80	6080	5776	6400
20	78	80	6240	6084	6400
21	79	75	5925	6241	5625
22	78	75	5850	6084	5625
23	77	80	6160	5929	6400
24	80	75	6000	6400	5625
25	76	80	6080	5776	6400
26	78	75	5850	6084	5625
27	75	75	5625	5625	5625
28	80	80	6400	6400	6400
29	74	75	5550	5476	5625
30	81	85	6885	6561	7225
Jumlah	**2326**	**2325**	**180400**	**180482**	**180475**

Selanjutnya hasil dari tabel tersebut dimasukkan kedalam rumus "Korelasi *Product moment*" sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2\right] - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{30(180400) - (2326)(2325)}{\sqrt{\left[30(180482\ ) - (2326)^2\right]\left[30(\ 180475\ )\right] - (2325)^2}}$$

$$r = \frac{5412000 - 5407950}{\sqrt{\left[5414460 - 5410276\right]\left[5414250 - 5405625\right]}}$$

$$r = \frac{4050}{\sqrt{\left[4184\right]\left[8625\right]}}$$

$$r = \frac{4050}{\sqrt{\left[36087000\right]}}$$

$$r = \frac{4050}{6007.24}$$

$$r = 0.674$$

Skor hitung Product moment adalah 0.674. sedangkan r tabel pada taraf siginifikansi 5% menunjuk pada skor 0.291, dan pada taraf signifikansi 1% menunjuk pada skor 0.378.

Setelah diketahui r hitung 0.674 dan r tabel baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka dinyatakan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel, yang berarti hipotesa kerja yang menyatakan bahwa Aktivasi Otak Tengah ada pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Siswa GMC Bojonegoro diterima. Dan hipotesis nol yang menyatakan Aktivasi Otak Tengah tidak ada pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar dinyatakan ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui tingginya pengaruh kedua variabel, maka menggunakan tabel interpretasi nilai r.

TABEL INTERPRETASI NILAI r

Besarnya Nilai "r"	interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Besarnya hasil dari "r" kerja adalah 0.674 yang letaknya Antara 0,600 sampai dengan 0,800, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh Aktivasi Otak Tengah terhadap Prestasi Belajar siswa adalah cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul " *Korelasi antara Aktivasi Otak Tengah dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Study Kasus di lembagaGenius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro)*" dengan mengacu pada pokok, rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian dan analisis data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Aktivasi Otak Tengah Anak Genius Mind Consultancy (GMC) Bojonegoro tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh sebesar adalah 77.53%
2) Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Genius Mind Consultancy Bojonegoro tergolong Baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase sebesar 77.5%.
3) Berdasarkan penelitian, secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa Aktivasi Otak Tengah Genius Mind Consultancy Bojonegoro berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4) Adapun Aktivasi Otak Tengah dalam pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Anak GMC menunjukkan tingkat yang cukup baik. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbukti bahwa nilai dari perhitungan *product moment* sebesar 0.674 yang letaknya Antara 0,600 sampai dengan 0,800 dalam table interprestasi nilai r.

B. Saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian peulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1) Kepada Lembaga Genius Mind Consultancy Bojonegoro Agar Memberikan serta mengoptimalkan kegiatan pelatihan yang ada serta menggunakan metode yang variatif yang nantinya anak didik dapat belajar dengan semangat, senang dan dapat menangkap semua materi pembelajaran dengan optimal.
2) Kepada Tutor, telah disinggung diatas bahwa GMC dikatakan sudah tergolong baik dalam pelatihannya, akan tetapi metode yang mungkin dirasa masih kurang. maka Tutor perlu mengembangkan wawasan mereka dalam hal inovasi pembelajaran. Tutor harus pintar dalam mengelola waktu agar pembelajaran efektif dan efisien. Dan Tutor juga harus mampu memilih strategi pembelajaran materi.
3) Kepada seluruh siswa hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari Kegiatan Training yang ada di GMC Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penutup

Syukur alhamdulilah atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun didalamnya masih didapatkan kekurangan dan kekhilafan. Oleh sebab itu kritik dan saran sangatlah penulis harapkan dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga skripsi ini benar-benar bermanfaat, khususnya penulis dan pembaca pada umumnya. Amin ya robbal alamin.

Penulis

Titik Fitriani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ach. Bahar dan Moch. Sholeh, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar,* (Surabaya: Karya Utama, 1980)

Andi Mapiare, *Psikologo Remaja* (Surabaya : PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

Amier Daien Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya :Usaha Nasional, 1973)

Arman Yurisaldi, *Mengungkap Misteri Otak Tengah*,(Yogyakarta:Pustaka Widyatama,2010)

D. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Husain Usman dan Purnomo Sahadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

I.D. Yuwono, R.T. Sugiharto, *Rahasia Aktivasi Otak Tengah Anak,* (Jogjakarta: Media Presindo, 2010)

Ngalim Purwanto. Drs, M., MP. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004)

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)

M. Bukhori, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan,* (Bandung: Jemars, 1983)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oemar Hamalik Prof. Dr., Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem (Jakarta : Bumi Aksara, 2002)

Siti Rahayu Hadi Utomo, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: CV. Bina Ilmu , 1981)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006)

WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum*

Sunarto H. dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2004)

Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

Yulianti siantayani, *Misteri Aktivasi Otak Tengah*, (Semarang: Kriztea Publizer, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id